

DETERMINAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN TB PARU DI KABUPATEN BANYUASIN

by Rico Januar Sitorus

Submission date: 10-Apr-2023 01:28PM (UTC+0700)

Submission ID: 2060341789

File name: ATUHAN_MINUM_OBAT_PADA_PASIEN_TB_PARU_DI_KABUPATEN_BANYUASIN.pdf (195K)

Word count: 3172

Character count: 18467

DETERMINAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN TB PARU DI KABUPATEN BANYUASIN

Maisaroh¹, Rico Januar Sitorus², Rizma Adlia Syakurah³

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat ¹⁹ (S2) Universitas Sriwijaya^{1,2,3}

Email : maysarohzul@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang Tuberkulosis adalah penyakit menular disebabkan oleh kuman TB (*Mycobacterium tuberculosis*). Tuberkulosis merupakan masalah kesehatan masyarakat. WHO dalam *Annual Report on Global TB Control 2011* menyatakan bahwa terdapat 22 negara dikategorikan sebagai *high burden countries* terhadap TB. Adapun WHO menyatakan Cina urutan pertama kasus TB disusul negara India posisi kedua kasus TB, Indonesia menempati urutan ke-tiga di dunia kematian akibat TB. Banyak faktor penyebab terjadinya TB, seperti ketidakpatuhan penderita dalam minum obat, kurang pengetahuan tentang pengobatan. Penelitian ini untuk menganalisis determinan kepatuhan minum obat pada pasien TB Paru di Kabupaten Banyuasin.

Metode jenis penelitian desain kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Teknik *random sampling*. Sampel berjumlah 160 penderita TB. Instrumen kuisioner, Analisa data univariat, bivariat dan multivariat dengan $\alpha=0,05$ dengan menggunakan SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan hubungan umur $p=0,039$, pendidikan $p=0,008$, Sikap $p=0,038$,

Kesimpulan ada hubungan antara umur, pendidikan dan sikap terhadap kepatuhan minum obat pada pasien TB paru. ¹⁶

Kata kunci: Kepatuhan minum obat pada pasien TB Paru.

ABSTRACT

Background : *Tuberculosis is an infectious disease caused by TB bacteria (Mycobacterium tuberculosis). Tuberculosis is a public health problem. WHO in the Annual Report on Global TB Control 2011 stated that there were 22 countries categorized as high burden countries for TB. WHO states that China ranks first in TB cases, followed by India in the second position in TB cases, Indonesia ranks third in the world for TB deaths. Many factors cause TB, such as patient non-compliance in taking medication, lack of knowledge about treatment. The purpose of this study was to analyze the determinants of drug adherence in pulmonary TB patients in Banyuasin Regency.*

Method : *of this type of research is quantitative design with a cross sectional research design. Random sampling technique. The sample is 160 TB patients. Questionnaire instrument, univariate, bivariate and multivariate data analysis with $\alpha=0.05$ using SPSS.*

Results : *showed the relationship between age $p = 0.039$, education $p = 0.008$, attitude $p = 0.038$,*

Conclusion : *is that there is a relationship between age, education and attitudes towards medication adherence in pulmonary TB patients.*

Keywords: *Adherence to taking medication in pulmonary TB patients.*

PENDAHULUAN

¹⁰ Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular disebabkan oleh kuman TB (*Mycobacterium tuberculosis*). Sebagian besar kuman TB menyerang paru, dapat juga mengenai organ tubuh lainnya, penderita TB menularkan kuman ke udara melalui percikan dahak (*droplet nucleit*) (Kemenkes RI, 2011)

WHO dalam *Annual Report on Global TB Control* 2011 terdapat 22 negara dikategorikan sebagai *high burden countries* terhadap TB. WHO menyatakan Cina urutan pertama jumlah pasien sekitar 10% dari jumlah pasien TB Paru di dunia, India posisi kedua kasus sebanyak 845.000 dengan kematian 98.000. Pada tahun 2018, Indonesia urutan ke tiga kematian TB adalah 11.993. Penemuan kasus TB Resistensi Obat sebanyak 11.463. Banyak faktor penyebab terjadinya TB, seperti ketidakpatuhan minum obat, kurang pengetahuan tentang pengobatan, Pendidikan, kurang dukungan keluarga, lingkungan buruk padat dan lembab serta kumuh, tenaga Kesehatan, jarak tempuh ke fasilitas Kesehatan, efek samping obat, merokok, faktor ekonomi, gizi yang kurang baik, sikap, tingginya angka kegagalan terapi dan bahkan sampai kepada kematian.

Jumlah kasus TB baru dan TB RO setiap tahun terjadi peningkatan maka perkiraan kasus TB resisten obat di Indonesia per tahun adalah 4.972 kasus (Kemenkes, Puslitbang & P2PL, 2021) di laporkan february 2022. Kondisi ini harus cepat di respon oleh pemerintah Indonesia agar tidak terjadi peningkatan kesakitan atau kematian akibat dari TB RO. Berdasarkan data pelaporan Program TB Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, jumlah kasus TB RO 3 tahun terjadi peningkatan (31%), tahun 2019 (61%) tahun 2020 (65%) tahun 2021 di laporkan february 2022. Data tersebut jelas menunjukkan peningkatan kasus TB RO setiap tahun akibat kegagalan pengobatan, maka patut di galih factor penyebab, dan menjadi perhatian bersama.

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuasin 2018 dengan CDR (*Cases Date Rate*) dengan jumlah kasus 1.585 kasus. Pada tahun 2019 jumlah kasus TB 2.334, di tahun 2020 dengan jumlah kasus 885 pasien TB, dan pada tahun 2021 jumlah kasus 1.517 kasus TB. Sedangkan data kasus TB RO tidak terlalu tinggi, tetapi terjadi

peningkatan setiap tahun yaitu tahun 2018 berjumlah 1 kasus, tahun 2019 berjumlah 7 kasus, tahun 2020 berjumlah 10 kasus, pada tahun 2021 berjumlah 7. (Profil Dinkes Banyuasin 2021)

Hasil penelitian Nurdin (2021), menunjukkan bahwa kepatuhan pasien dalam pengobatan berpengaruh terhadap kejadian TB-MDR. Hal ini sejalan dengan penelitian Aristiana (2018), bahwa terdapat hubungan signifikan antara kepatuhan minum obat dengan kejadian TB-MDR ($p_1=81,7\%$; $p_2=79,4\%$). Kepatuhan pengobatan merupakan hal penting untuk menghindari ¹²adanya TB-MDR dan kegagalan pengobatan. Ketidaktaatan pasien TB minum obat teratur menjadi hambatan mencapai kesembuhan. Tingginya angka putus obat akan mengakibatkan tingginya kasus resistensi kuman terhadap OAT (Aristiana, 2018). Tujuan dalam ⁸ penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh efek samping oat (obat anti tuberculosis) terhadap kepatuhan minum obat pada pasien tb paru di Kabupaten Banyuasin

METODE

Penelitian menggunakan desain kuantitatif *cross Sectional*. Lokasi penelitian di Puskesmas Sukajadi, Betung, Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin, tanggal 9 Agustus sampai dengan 9 September tahun 2022. Sampel penelitian pasien TB paru berobat ke Puskesmas. Teknik pengambilan sampel random *sampling* dengan kriteria penderita TB berdomisili di Kabupaten Banyuasin, yang sedang pengobatan, bersedia menjadi sampel penelitian, penderita dapat berkomunikasi dengan baik.

Sampel 160 pasien TB variabel independen data karakteristik subyek yang melakukan distribusi frekuensi yang disebut dengan analisis dekriptif, dan analisis data digunakan untuk melihat perbandingan antara variabel independen yaitu umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, efek samping obat, yang di teliti dengan variable dependent, analisis bivariat. Jenis uji statistik digunakan uji *chi-square test*. Regresi linear logis ¹¹ adalah analisis multivariat.

Penelitian ini mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya dengan Nomor : 294/UN9.FKM/TU.KKE/2022

HASIL PENELITIAN

15

Tabel 1. Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	89	56,0
Perempuan	70	44,0
Pendidikan		
Dasar	43	27,0
Tinggi	116	73,0
Status Kerja		
Bekerja	27	17,0
tidak bekerja	132	83,0

Tabel 4.1 mayoritas pasien berjenis kelamin laki-laki sebesar (56%), mayoritas responden berpendidikan tinggi (73%) dan dengan status tidak bekerja (83%).

Tabel 2 Hubungan Karakteristik Responden Dengan Kepatuhan Minum Obat

Umur	KEPATUHAN				Total		PR (95% CI)	P Value
	TIDAK PATUH (-)		PATUH (+)					
	n	%	n	%	n	%		
<42 Tahun (-)	11	15,5	60	84,5	71		1,363	0,597
>=42 Tahun (+)	10	11,4	78	88,6	88	100	(0,614-3,026)	
Jenis Kelamin								
Laki-laki (-)	15	16,9	74	83,1	89	100	1,966	0,195
Perempuan (+)	6	8,6	64	91,4	70	100	(0,805-4,805)	
Pendidikan								
Dasar (-)	10	23,3	33	76,7	43	100	2,452	0,044
Tinggi (+)	11	9,5	105	90,5	116	100	(1,122-5,359)	
Pekerjaan								
Bekerja (-)	4	14,8	23	85,2	27	100	1,150	0,759
Tidak Bekerja (+)	17	12,9	115	87,1	132	100	(0,420-3,150)	
Sikap								
Mendukung (-)	17	19,5	70	80,5	87	100	3,517	0,018
Tidak Mendukung (+)	4	5,6	68	94,4	72	100	(1,239-9,986)	
Efek Samping Obat								
Ada efek samping (-)	11	14,1	67	85,5	78	100	1,142	0,926
Tidak ada efek samping (+)	10	12,3	71	87,7	81	100	(0,514-2,537)	

Tabel 2 diketahui pasien berumur kurang dari 42 tahun yang tidak patuh minum obat TB sebanyak 11 orang (15,5%). Hasil analisis statistik dengan uji *chi-square* didapatkan *p-value* = 0,597

tidak ada hubungan antara umur pasien dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB paru.

Diketahui bahwa pasien yang berjenis

kelamin laki-laki yang tidak patuh minum obat TB sebanyak 15 orang (16,9%). Hasil analisis statistik dengan uji *chi-square* didapatkan *p-value* sebesar 0,195 yang berarti tidak ada hubungan antara jenis kelamin pasien dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB paru.

Diketahui pasien yang berpendidikan dasar yang tidak patuh minum obat TB sebanyak 10 orang (23,3%). Hasil analisis statistik dengan uji *chi-square* didapatkan *p-value* = 0,044 ada hubungan antara pendidikan pasien dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB paru. Pasien berpendidikan dasar beresiko sebesar 2,452 kali lebih besar untuk tidak patuh minum obat TB dibandingkan pasien yang berpendidikan tinggi. Pada populasi peneliti menyakini 95% bahwa pendidikan merupakan faktor risiko dari kepatuhan minum obat pada pasien TB paru dengan rentang antara 1,122 sampai 5,359.

Pasien bekerja yang tidak patuh minum obat TB sebanyak 4 orang (14,8%). Hasil analisis statistik dengan uji *fisher's exact* didapatkan *p-value* sebesar 0,759 yang berarti

tidak ada hubungan antara pekerjaan pasien dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB paru.

Begitu juga pasien dengan sikap mendukung tidak patuh minum obat TB sebanyak 17 orang (19,5%). Hasil analisis statistik dengan uji *chi-square* didapatkan *p-value* = 0,018 ada hubungan antara sikap pasien dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB paru. Pasien mempunyai sikap mendukung beresiko sebesar 3,517 kali lebih besar untuk tidak patuh minum obat TB dibandingkan pasien yang mempunyai sikap tidak mendukung. Pada populasi peneliti menyakini 95% sikap pasien merupakan faktor risiko dari kepatuhan minum obat pada pasien TB dengan rentang antara 1,239 sampai 9,986

Selanjutnya pasien yang mengalami efek samping obat yang tidak patuh minum obat TB sebanyak 11 orang (14,1%). Hasil analisis statistik dengan uji *chi-square* didapatkan *p-value* sebesar 0,926 yang berarti tidak ada hubungan antara efek samping obat dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB paru.

Tabel 3 Hasil Final Model Multivariat

Variabel	Model Awal		Model Akhir				95% CI	
	P value	PR	95% CI		P value	PR	95% CI	
			Low	Up			Low	Up
Umur	0,038	4,029	1,079	15,042	0,039	3,943	1,075	14,468
Jenis Kelamin	0,114	2,407	0,811	7,144	0,115*	2,399	0,809	7,114
Pendidikan	0,012	6,157	1,490	25,438	0,008	5,989	1,602	22,389
Status Kerja	0,825	0,861	0,228	3,248	-	-	-	-
Sikap	0,044	3,410	1,035	11,234	0,038	3,473	1,074	11,226
Efek Samping Obat	0,954	1,032	0,350	3,041	-	-	-	-

Tabel di atas variabel memiliki hubungan bermakna dengan kepatuhan minum obat TB adalah umur, Pendidikan, dan sikap. Hasil analisis menunjukkan variabel paling besar pengaruhnya terhadap kepatuhan minum obat TB adalah variabel pendidikan karena memiliki nilai PR

sebesar 5,989 (95% CI: 1,602 – 22,389). Setiap pasien berpendidikan dasar beresiko 5,989 kali lebih besar untuk tidak patuh minum obat TB dibandingkan pasien berpendidikan tinggi setelah dikontrol oleh variabel umur, jenis kelamin, status pekerjaan, sikap, dan efek samping obat. Pada

populasi peneliti menyakini 95% bahwa pendidikan merupakan faktor risiko dari

PEMBAHASAN

Hubungan Umur dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB Paru Di Kabupaten Banyuasin

Berdasarkan uji statistik menunjukkan nilai p -value = 0,039 dengan nilai PR 3,943 bahwa ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kepatuhan minum obat TB. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuda Alif Arditia (2019) ada hubungan antara faktor usia, dengan kepatuhan pasien minum obat TB karena usia produktif dengan aktivitas yang tinggi penderita semangat minum obat TB untuk memutuskan tali rantai penularan TB dan juga semangat untuk keinginan sembuh.

Hubungan Jenis Kelamin Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB Paru Di Kabupaten Banyuasin

Berdasarkan uji statistik menunjukkan nilai p -value = 0,115 dengan nilai PR 2,399 bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin pasien dengan kepatuhan minum obat TB. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kondoy dkk (2014) jumlah pasien lakilaki 63,2% lebih banyak dibandingkan perempuan 36,8%. Tingginya angka pasien laki-laki yang tidak patuh berobat memungkinkan penularan yang lebih luas. Hal ini dikarenakan kelompok laki-laki kebanyakan keluar rumah mobilitas yang tinggi sebagai tulang punggung mencari nafkah, kebiasaan merokok, mengonsumsi alkohol dan begadang. Dengan kebiasaan yang kurang baik sehingga sistem kekebalan tubuh menurunnya yang mengakibatkan mudah terinfeksi kuman TB paru.

Hubungan Pendidikan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB Paru Di Kabupaten Banyuasin

Berdasarkan uji statistik menunjukkan nilai p -value = 0,008 dengan nilai PR 5,989 bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan pasien dengan kepatuhan minum obat TB, penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kondoy dkk, 2014: 6) yaitu kebanyakan pasien yang tidak patuh berobat adalah pasien

kepatuhan minum obat pada pasien TB paru dengan rentang antara 1,602 sampai 22,389.

dengan pendidikan rendah yang membuktikan bahwa memang benar tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi pengetahuan seseorang, seperti mengenali rumah yang memenuhi syarat kesehatan dan pengetahuan penyakit TB Paru, sehingga dengan pengetahuan yang cukup maka seseorang akan mencoba untuk mempunyai perilaku hidup bersih dan sehat.

Hubungan Pekerjaan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB Paru Di Kabupaten Banyuasin

Berdasarkan uji statistik menunjukkan nilai p -value = 0,825 dengan nilai PR 0,861 bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan pasien dengan kepatuhan minum obat TB, penelitian ini sejalan dengan penelitian Rokhmah (2013), penderita TB yang memiliki pekerjaan tidak tetap dapat lebih patuh terhadap pengobatan karena mereka mempunyai lebih banyak waktu luang sehingga dapat memanfaatkan layanan kesehatan dengan maksimal. Hal ini juga bisa terjadi bagi mereka responden Ibu Rumah Tangga, responden yang tidak bekerja atau responden yang memiliki pekerjaan yang bisa menyempatkan waktu untuk patuh berobat.

Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB Paru Di Kabupaten Banyuasin

Berdasarkan uji statistik menunjukkan nilai p -value = 0,038 dengan nilai PR 3,473 bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kepatuhan minum obat TB. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Parasasmita (2016) pengaruhnya tekanan psikologis di dalam diri penderita TB paru menyebutkan lama jangka waktu pengobatan TB yang sudah ditetapkan sesuai dengan aturan maka berpengaruh terhadap pengobatan sehingga kemungkinan pola patuhan penderita berobat menjadi tidak teratur (*defaulting*), penderita sama sekali tidak patuh dalam pengobatan yaitu putus

berobat (*droup out*).

Hubungan Efek Samping Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB Paru Di Kabupaten Banyuasin

Berdasarkan uji statistik menunjukkan nilai p -value = 0,954 dengan nilai PR 1,032 bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara efek samping dengan kepatuhan minum obat TB. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Chrysty, dkk (2022) hubungan negatif bermakna artinya semakin penderita memiliki banyak keluhan semakin tidak patuh penderita untuk berobat yang mengalami efek samping OAT di sebabkan karena pasien merasa tidak nyaman dan kemungkinan beberapa pasien tidak mengetahui bahwa OAT dapat menimbulkan keluhan yang sedemikian rupa sehingga mempengaruhi kepatuhan pasien dalam minum OAT.

KESIMPULAN

Variabel yang memiliki hubungan yang bermakna dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB adalah variabel umur, Pendidikan dan sikap. Variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap kepatuhan minum obat TB adalah variabel pendidikan karena pasien yang berpendidikan dasar akan beresiko lebih besar untuk tidak patuh minum obat TB dibandingkan pasien yang berpendidikan tinggi setelah dikontrol oleh variabel umur, jenis kelamin, pekerjaan, sikap dan efek samping obat.

SARAN

Diharapkan kepada petugas Kesehatan dalam menjelaskan tentang TB kepada pasien diharapkan pasien benar-benar mengerti dan paham karena ada 23% pasien TB yang berpendidikan dasar tidak patuh minum obat, hal ini jelas bahwa pendidikan merupakan factor resiko terhadap kepatuhan minum obat.

DAFTAR PUSTAKA

Alsagaff, H., & Mukty. (2008). *Dasar-dasar ilmu penyakit paru*. Jakarta : Airlangga University Press.

- Alhanda, S. 2014. Buku ajar Sosiologi Kesehatan. Yogyakarta: Deepublish
- Brooks, G. F., & Janet, S. B. (2010). *Mikrobiologi kedokteran jawetz melnick & adelberg* (Edisi ke-25). Jakarta : EGC
- Christy, B. A., Susanti, R., & Nurmainah, N. (2022). Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis Terhadap Efek Samping Obat Anti Tuberkulosis (OAT). *Journal Syifa Sciences and Clinical Research*, 4(2).
- Dinas Kesehatan Kabupaten banyuasin. (2021). *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuasin*
- Dinkes Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. (2021). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan*.
- Istianna, N., Dhian, A. & Khoirunisa, H. (2016). Peran keluarga pada kepatuhan minum obat penderita TB di Kewedanan Pedan Klaten. *The 3rd Universty Research Colloquium 2016*. 364-373.
- Kementerian Kesehatan RI. *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2016*.
- Kementerian Kesehatan RI. *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2017*.
- Kementrian Kesehatan RI. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 67 Tahun 2016 tentang Penanggulangan Tuberkulosis. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Info datin Tuberkulosis*.
- Martia, D., Nursiswati., & Ridwan. (2009). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien TBC dalam menjalani pengobatan obat anti tuberculosis di tiga puskesmas Kabupaten Sumedang. *Nursing Journal of Padjajaran University*. 10 (19).
- Mientarini, E. I., Sudarmanto, Y., & Hasan, M. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis Paru Fase Lanjutan Di Kecamatan Umbulsari Jember. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 11-18.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metode penelitian kesehatan* (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurdin, N. (2020). Analisis faktor-faktor determinan Individu terhadap Tuberculosis Multidrug Resistant (TB MDR) di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 6 (1), 63-67.

- Pamungkas, J. (2019). Gambaran Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tb Paru Di Puskesmas Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang Tahun 2019
- Partasasmita, 2016. Riset Tentang Penderita TBC di Wilayah Kabupaten Sleman Jogjakarta. Jakarta: EGC
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2016 tentang Penanggulangan Tuberkulosis.
- Prasetya, J. (2009). Hubungan motivasi pasien TB Paru dengan kepatuhan dalam mengikuti program pengobatan system DOTS di wilayah Puskesmas Genuk Semarang. *Jurnal Visikes*, 8 (1), 46-53
- Prayogo, A. H. E. (2013). *Faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat anti tuberkulosis pada pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Jakarta)
- Priska, P. H., Kondoy, D. V., Rombot, H. M. F., & Palandeng, T. A. P. (2014). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan berobat pasien tuberkulosis paru di Lima Puskesmas di Kota Manado. *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik*. 11(1), 1-8.
- Saragih, F. L., & Sirait, H. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien Tb Paru Di Puskesmas Teladan Medan Tahun 2019. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 5(1), 9-15.
- Safri, F. M. (2013). Analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pasien TB paru berdasarkan *health belief model* di wilayah kerja Puskesmas Umbulsari Kabupaten Jember. *Jurnal Keperawatan*, 3 (2), 12-20.
- Saryono dan Mekar, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyami. (2015). *Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien TB parudi Puskesmas Trucuk II Klaten*. (Skripsi, Universitas Sumatera Utara)
- Widyastuti. (2016). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan berobat pasien TB paru di Balai Kesehatan Paru Masyarakat Kota Pekalongan*. (Skripsi, Universitas Negeri Semarang)
- Widiastutik, G. K., Makhfudli, M., & Wahyuni, S. D. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga, Kader dan Petugas Kesehatan dengan Kepatuhan Berobat Penderita TB Paru. *Indonesian Journal of Community Health Nursing*, 5(1), 41-47.
- Varaine, F. Henekens, M. & Grouzard, V. (2010). *Tuberculosis: practical guide for clinicians, nurses laboratory technicians and medical auxiliaries (5th ed)*. Paris : Medecins Sans Frontieres.
- Yuda, A. A. (2019). *Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Penderita Tuberkulosis Paru dengan Kepatuhan Minum Obat di Puskesmas Tanah Kalikedinding* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga)

DETERMINAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN TB PARU DI KABUPATEN BANYUASIN

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.unair.ac.id Internet Source	2%
2	sintadev.ristekdikti.go.id Internet Source	2%
3	Yurida Olviani, Dellya Novita. "FAMILY SUPPORT ON BLOOD SUGAR CONTROL COMPLIANCE WITH DIABETES MELLITUS PATIENTS DURING THE COVID-19 PANDEMIC", JURNAL KEPERAWATAN SUAKA INSAN (JKSI), 2022 Publication	2%
4	Nurdin Nurdin, Harsul Maddini. Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi, 2019 Publication	1%
5	jurnal.untad.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Kookmin University Student Paper	1%
7	bapin-ismki.e-journal.id	

Internet Source

1 %

8

journal.stikessuakainsan.ac.id

Internet Source

1 %

9

openjournal.unpam.ac.id

Internet Source

1 %

10

eprints.umg.ac.id

Internet Source

1 %

11

jurnal.stikes-yrsds.ac.id

Internet Source

1 %

12

www.kalbemed.com

Internet Source

1 %

13

skripsi-artikel-makalah.blogspot.com

Internet Source

1 %

14

Submitted to UIN Sunan Gunung Djati
Bandung

Student Paper

1 %

15

Najmah Najmah, Chynta Rahma Vanvie,
Happy Mira Jordanti, Mala Rahmawati et al.
"Edukasi interaktif kesehatan anak melalui
kegiatan English Camps di Kampung Pandai
Inspiratif, Palembang", Jurnal Pengabdian
Masyarakat: Humanity and Medicine, 2022

Publication

1 %

16

Submitted to Universitas Siliwangi

Student Paper

1 %

17

ojs.unpkediri.ac.id

Internet Source

1 %

18

www.stikesmajapahit.ac.id

Internet Source

1 %

19

Agatha Nagrintya Ginting, Kriston Silitonga, Suliati Suliati, Farida Murtiani. "Profil Tuberkulosis Paru Pada Anak di RSPI Prof. Dr. Suliati Saroso", The Indonesian Journal of Infectious Diseases, 2022

Publication

1 %

20

www.scinapse.io

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On